



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
PROGRAM STUDI: ILMU KOMUNIKASI

KONSENTRASI: JURNALISTIK, PUBLIC RELATIONS, MANAJEMEN MEDIA, BROADCASTING
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia; Jl. Kaliurang Km. 14,5 Yogyakarta 55584
Telp. (0274) 7483050; Fax 898444 Psw. 3267 <http://www.uui.ac.id>; email; komunikasiuui@yahoo.co.id
Website: www.communication.uui.ac.id

Data Dasar :

1. Judul : Hegemoni Patriarki dalam Lagu Pop Indonesia Kontemporer
2. Peneliti : Hety Hardiastuti
3. NIM : 05331041
4. Pembimbing : Muzayin Nazaruddin
5. Sumber Penelitian : Skripsi
6. Tahun : 2009
7. Objek Analisis : Lagu Pop Indonesia Kontemporer
8. Publikasi Penelitian : a. Tersimpan di Perpustakaan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
b. Tersimpan di Pusat Dokumentasi dan Media Alternatif Prodi Ilmu

Komunikasi UII.

Ringkasan Penelitian

Tidak banyak yang menyadari bahwasanya di dalam lagu masa lalu maupun kini, perempuan sering dimaknai sebagai subjek yang negatif. Lirik-lirik lagu yang sebenarnya menstigma buruk kaum perempuan menjadi “samar” oleh iringan musik yang menawarkan keindahan dan juga iramanya yang membuat hanyut. Tidak hanya dalam lirik lagu, bias gender juga terdapat dalam video klip yang melengkapinya untuk memperindah dan memberi makna dari lagu tersebut. Anehnya, lagu-lagu diskriminatif tersebut sangat disukai oleh perempuan dan menjadi *hits*. Maka, penelitian ini berupaya menjawab: Bagaimanakah representasi ideologi patriarki dalam lagu pop Indonesia kontemporer?. Dari penelitian ini tujuan yang hendak dicapai adalah mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana representasi ideologi patriarki dalam lagu pop Indonesia kontemporer.

Paradigma yang digunakan yaitu paradigma kritis dengan pendekatan semiotik. Penelitian ini akan mengkaji 10 lagu pop kontemporer yang pernah *hits* di Indonesia pada tahun 2008 sebagai unit analisis penelitian. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan semiotika Barthesian. Barthes membagi analisis dalam dua level yaitu, denotasi menggambarkan relasi antara penanda dan petanda di dalam tanda, dan antara tanda dengan referennya dalam realitas eksternal. Konotasi diartikan sebagai aspek makna sebuah atau sekelompok kata yang didasarkan atas perasaan atau pikiran yang timbul atau ditimbulkan pada pembicara (penulis) dan pendengar (pembaca).

Penelitian ini menemukan 3 mitos utama perempuan dalam lagu-lagu pop Indonesia kontemporer. **Pertama**, penggambaran sosok perempuan yang cantik menurut pandangan laki-laki, yaitu memiliki tubuh langsing, ditunjang dengan wajah cantik dan keunggulan utamanya adalah daya tarik seksualnya. **Kedua**, perempuan digambarkan sebagai sosok yang lemah, tak berdaya untuk melawan, pasrah terhadap apa yang dilakukan oleh laki-laki, putus asa, gampang menyerah, tidak kuat menghadapi cobaan, dan sebagai objek kekerasan. **Ketiga**, perempuan sebagai makhluk yang egois dan tidak berempati.

Tiga mitos tersebut menunjukkan bahwa penggambaran perempuan hanya menjadi objek seksual laki-laki, lemah, tak berdaya, makhluk yang egois dan hanya bisa bergantung pada laki-laki. Kuatnya cengkeraman patriarki ini menyebabkan perempuan lebih banyak berada pada posisi marjinal dan sub ordinat dalam budaya kerja maskulin, karena posisi itu dibentuk oleh ideologi patriarki yang meneguhkan perempuan menjadi dominan dibidang sub ordinasi.

Kata kunci: Mitos, perempuan, gender, lagu pop kontemporer